

## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM PENGUATAN LITERASI MELALUI PENGEMBANGAN LINGKUNGAN KAYA TEKS

Rudianto<sup>1\*</sup>, Harjito<sup>2</sup>, Rasiman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Pascasarjana UPGRIS

Email : [rudi.novie2011@gmail.com](mailto:rudi.novie2011@gmail.com)<sup>\*</sup>, [harjito@upgris.ac.id](mailto:harjito@upgris.ac.id), [rasiman@upgris.ac.id](mailto:rasiman@upgris.ac.id)

### Abstrak

Kemampuan literasi yang baik tidak hanya berkontribusi pada pemahaman membaca dan menulis, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan strategi formulasi, implementasi, dan pengendalian program penguatan literasi siswa melalui pengembangan lingkungan kaya teks di SD Negeri 05 Beji. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi telah berhasil meningkatkan minat baca dan pemahaman literasi siswa secara signifikan. Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan yang matang, pemanfaatan sumber daya yang optimal, serta keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua. Implementasi program berjalan efektif melalui berbagai metode, seperti pojok baca di setiap kelas, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran literasi, serta kegiatan ekstrakurikuler literasi yang menarik. Evaluasi program dilakukan secara berkala, memungkinkan sekolah untuk terus melakukan perbaikan berdasarkan data dan umpan balik dari berbagai pihak. Dengan adanya strategi yang terstruktur dan berkelanjutan, program ini berhasil menciptakan budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan kaya teks dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi siswa dan dapat direplikasi di sekolah lain. Namun, Sekolah perlu meningkatkan Optimalisasi Implementasi Program diantaranya Meningkatkan akses sumber daya literasi, baik dalam bentuk buku cetak maupun digital, melalui kemitraan dengan penerbit, perpustakaan daerah, dan program donasi, Memperkuat pelatihan guru dalam strategi pengajaran literasi berbasis teknologi dan metode membaca interaktif agar kegiatan lebih menarik dan efektif, Mendorong keterlibatan siswa secara aktif, misalnya dengan program "Duta Literasi" yang melibatkan siswa sebagai agen perubahan dalam membangun budaya literasi di sekolah.

**Kata Kunci:** literasi; lingkungan kaya teks; strategi implementasi; keberhasilan program

### Abstract

*Strong literacy skills not only contribute to reading and writing comprehension but also enhance critical thinking, communication, and problem-solving abilities. This study aims to analyze the success of the formulation, implementation, and control strategies of the student literacy enhancement program through the development of a text-rich environment at SD Negeri 05 Beji. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the literacy program has successfully increased students' reading interest and literacy comprehension significantly. This success is supported by well-planned strategies, optimal resource utilization, and active involvement of teachers, students, and parents. The program's implementation has been effective through various methods, such as classroom reading corners, the integration of technology in literacy learning, and engaging literacy*

*extracurricular activities. Regular evaluations have enabled the school to continuously improve the program based on data and feedback from stakeholders. With a structured and sustainable strategy, this program has successfully fostered a strong literacy culture within the school. This success demonstrates that developing a text-rich environment can be an effective strategy for improving student literacy and can be replicated in other schools. However, the school needs to enhance the optimization of program implementation, including: Increasing access to literacy resources, both in print and digital formats, through partnerships with publishers, local libraries, and donation programs; Strengthening teacher training in literacy teaching strategies that incorporate technology and interactive reading methods to make activities more engaging and effective; Encouraging active student participation, for example through a “Literacy Ambassador” program that involves students as agents of change in building a culture of literacy within the school.*

**Keywords:** literacy; text-rich environment; implementation strategy; program success

## A. PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Abad 21, literasi tidak hanya merujuk pada kompetensi dalam hal membaca, menulis, dan berhitung (numerasi), tetapi juga pada kemampuan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, bidang teknologi digital, bidang keuangan, tentunya juga menjunjung budaya dan kewarganegaraan. Ke-6 isu yang disampaikan tersebut disebut sebagai literasi nasional dan dijadikan sebagai aspek literasi dalam “Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional” (Kemendikbud, 2017). Inilah tujuan akhir Gerakan literasi sekolah yaitu mempersiapkan generasi yang terpelajar dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran abad ke-21 (Hasanah & Silitonga, 2021).

Upaya peningkatan literasi di Indonesia telah dilakukan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dengan mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan GLS adalah untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca. Materi baca yang digunakan berisi nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global. Dalam GLS, semua pihak berkolaborasi yang dikoordinasi oleh kepala sekolah. Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas literasi masyarakat. Berdasarkan hasil PISA 2022, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 80 negara dengan skor literasi membaca rata-rata 359. Data lain dari rogress in International Reading Literacy Study (PIRLS) menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-41 dari 45 peserta dengan skor 405.

Melihat urgensi dari permasalahan ini, Kemendikbud segera mengambil langkah cepat dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan penting. Pada tahun 2015, Mendikbud meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah melalui Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015. GLS dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (Faizah, et. al., 2016). Selanjutnya, pada bulan Desember 2019, Kemendikbudristek menetapkan kebijakan untuk transformasi pendidikan di Indonesia melalui Program Merdeka Belajar Episode 1 mengenai kebijakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Khusus mengenai UN, ditegaskan dalam kebijakan tersebut bahwa UN dihapuskan dan diganti dengan Ujian Sekolah dengan

penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. AKM dilaksanakan dengan mengukur kemampuan literasi baca-tulis dan literasi numerasi sebagai hasil belajar kognitif. Literasi menjadi salah satu kriteria penting dalam penentuan kualitas peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Rohim, Rahmawati & Ganestri, 2021).

Siswa Indonesia membutuhkan penguatan literasi dan numerasi. Hal ini berangkat dari fakta bahwa beragam survei di tingkat nasional dan internasional secara konsisten, dari tahun ke tahun, menunjukkan kedua bidang tersebut tidak mengalami peningkatan signifikan bahkan cenderung menurun. Kondisi ini terjadi karena proses pembelajaran di satuan pendidikan mengabaikan literasi dan numerasi sebagai dasar berpikir. Materi yang diajarkan juga kurang relevan dengan kehidupan keseharian siswa sehingga terasa tidak bermakna.

Kondisi ini diperparah dengan pandemi Covid-19 yang memaksa siswa belajar dari rumah. Ketidaksiapan guru dalam mengajar dan minimnya sarana-prasarana pendukung mengakibatkan kegiatan pembelajaran terganggu. Pandemi COVID-19 berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan yang menyebabkan siswa mengalami “ketertinggalan literasi” (literacy loss) dan “ketertinggalan pembelajaran” (learning loss). Pada praktiknya, baik literacy loss maupun learning loss, keduanya menempatkan siswa pada menurunnya satu sisi seperti penguasaan pelajaran sekaligus meningkatnya sisi yang lain, khususnya kemampuan mengakses teknologi informasi.

Berdasarkan uraian data dan temuan di atas, baik survei maupun studi terkait literacy loss dan learning loss, kualitas literasi siswa Indonesia harus terus ditingkatkan dengan berbagai cara. Akses pendidikan harus ditingkatkan, begitu juga tata kelola, dan mutu pendidikan siswa Indonesia. Diharapkan peningkatan dalam tiga ranah tersebut berdampak pada membaiknya kualitas pendidikan Indonesia, khususnya literasi, serta berdampak pada membaiknya posisi Indonesia dalam berbagai survei internasional.

Untuk menciptakan siswa dengan kecakapan literasi yang mumpuni dibutuhkan usaha yang terorganisir secara masif mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Gerakan literasi di sekolah diwujudkan melalui upaya mendekatkan buku dan siswa dengan adanya sudut baca kelas, lingkungan kaya literasi dengan hadirnya berbagai tulisan, slogan, identitas ruangan, idenitas tanaman, penunjuk arah, serta revitalisasi perpustakaan dengan beragam kegiatan penunjang pembelajaran. Sekolah juga didorong untuk mengembangkan berbagai kegiatan literasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Pada tahap pengembangan ini juga sekolah perlu membentuk tim literasi sekolah (TLS). Kegiatan-kegiatan pada tahap pengembangan ini masih dilaksanakan pada tingkat sekolah. Selanjutnya, tahap pembelajaran. Pada tahap pembelajaran, kegiatan literasi numerasi dilaksanakan di kelas, artinya guru mengembangkan kegiatan bermuatan literasi numerasi pada kegiatan pembelajaran, dengan metode, strategi, model, dan media yang menarik dan sesuai (Kemendikbud, 2017).

Penguatan literasi memerlukan lingkungan yang mendorong pengembangan keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis melalui berbagai cara dan media, termasuk cetak dan digital. Indikator yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dan sekolah untuk memastikan lingkungan sekolah sudah kaya teks dapat ditemukan pada bagian lampiran di bagian akhir panduan ini (Kemendikbud, 2021). Pada

jenjang sekolah dasar, program literasi dilaksanakan dalam 3 tahap, antara lain: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Kepala sekolah memegang peran strategis dalam mengimplementasikan program-program pendidikan, termasuk program penguatan literasi. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, mengelola sumber daya, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung program tersebut. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat menjadi faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekaligus mengoptimalkan mutu pendidikan di sekolah (Zaenal A., 2020).

Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat krusial. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang efektif guna meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah mereka. Strategi-strategi efektif dari kepala sekolah juga harus diciptakan agar mampu mengimplementasikan program penguatan literasi numerasi di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki beragam strategi untuk mengimplementasikan program penguatan literasi dan numerasi ini. Diharapkan dari capaian keberhasilan program penguatan literasi dan numerasi ini akan berdampak pada mutu pendidikan. Keberhasilan program penguatan literasi dan numerasi ini memerlukan kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, dan berbasis data.

Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat membuat suatu strategi yang baik yang membuat suasana yang bisa melahirkan iklim kerja dan hubungan antar warga sekolah yang harmonis dan kondusif. Hal ini berarti bahwa seluruh bagian pendidikan di sekolah harus dikembangkan secara menyeluruh untuk meningkatkan kesesuaian dengan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Akdon (2011:79) bahwa proses manajemen strategi dalam ranah pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan berupa: (1) Strategi formulasi yang menggambarkan keinginan dan tujuan organisasi; (2) strategi implementasi yang menjelaskan cara mencapai tujuan; serta (3) strategi evaluasi untuk mengukur dan memberikan umpan balik kinerja dalam suatu organisasi.

Kondisi implementasi program penguatan literasi di Kabupaten Pemalang pun menunjukkan hal yang memprihatikan. Belum semua sekolah menerapkan dan mengimplementasikan strategi-strategi dalam menguatkan literasi siswa. Alhasil Berdasarkan rapor pendidikan tahun 2023 dan 2024 capaian kompetensi dimensi literasi menunjukkan kategori penurunan yang signifikan di beberapa sekolah khususnya di Kecamatan Taman. Setelah dilakukan survei kajian pada hasil raport pendidikan ke beberapa sekolah, dari 10 sekolah sasaran, terdapat 8 sekolah yang mengalami penurunan pada dimensi literasi. Namun, terdapat beberapa sekolah yang menunjukkan peningkatan rapor pendidikan tahun 2024 yang sangat signifikan pada elemen literasi dengan nilai capaian dimensi literasi 86,67% naik 26,67% di SD Negeri 05 Beji. Peningkatan literasi tersebut terjadi karena sekolah sudah melaksanakan strategi penguatan literasi melalui pengembangan lingkungan sekolah kaya teks.

Lingkungan kaya teks merupakan bagian penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Lingkungan kaya teks dimaknai sebagai lingkungan di mana anak-anak berinteraksi dengan berbagai bentuk bahan cetak, termasuk tanda-tanda, sudut belajar yang

berlabel, cerita dinding, displaikata, mural berlabel, papan buletin, grafik dan diagram, puisi, serta berbagai bahan cetak lain (Kadlic and Lesiak, 2003 dalam Kemendikbud, 2021). Lingkungan kaya teks menawarkan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan dan keterampilan literasi. Ruang kelas literat dapat menarik dan mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam banyak pengalaman belajar yang diberikan di sekolah. Kita dapat melihat aspek apa yang dianggap penting oleh seorang guru, ketika kita masuk ke ruang kelas. Dari lingkungan fisik kelas, kita dapat mengambil simpulan seberapa besar guru tersebut mendorong pembelajaran literasi.

Strategi Kepala Sekolah di SD Negeri 05 Beji dalam menguatkan literasi siswa melalui pengembangan lingkungan kaya teks terbukti berhasil. Hal ini dibuktikan dari hasil peningkatan rapor pendidikan elemen literasi pada tahun 2024 meningkat menjadi 86,67% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencakup beberapa aspek, yaitu kompetensi membaca teks informasi skor naik 13,43%, kompetensi membaca teks sastra skor naik 3,38%, kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1) skor naik 5,28%, kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2) skor naik 10,53% kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3) skor naik 19,87%.

Atas keberhasilan tersebut, SD Negeri 05 Beji menjadi sekolah sasaran dan ditunjut sebagai sekolah penggiat literasi dari Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan (BBPMP) Jawa Tengah yang selanjutnya mendapat intervensi dari Kemendikbudristek. Dari sinilah Sekolah melalui strategi kepala sekolah mulai menerapkan dan mengembangkan lingkungan kaya teks.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Penguatan Literasi melalui Pengembangan Linkungan Kaya Teks di SDN 05 Beji Kabupaten Pemalang" yang berfokus pada mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program penguatan literasi siswa di SDN 05 Beji melalui pengembangan lingkungan kaya teks. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata untuk peningkatan program literasi di sekolah-sekolah lain.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif sering digunakan untuk memahami proses pembelajaran dan interaksi di kelas secara mendalam. Pendekatan ini mengandalkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali pemahaman siswa, guru, dan orang tua terhadap program literasi.

Penelitian evaluatif digunakan untuk mengukur efektivitas program literasi dan numerasi secara menyeluruh dengan melihat hasil belajar siswa, perubahan sikap, dan dampak pada mutu pendidikan. Pendekatan ini melibatkan analisis data pre-dan post-intervensi serta pengukuran indikator keberhasilan program. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 05 Beji, Kab. Pemalang. SDN 05 Beji yang terintegrasi sebagai sekolah adiwiyata dengan sekolah penggiat literasi numerasi.

Pemilihan setting merupakan langkah awal dalam memasuki lapangan penelitian. Setting dalam penelitian ini dilaksanakan. Adapun alasan dipilihnya SD Negeri 05 Beji, Kab. Pemalang sebagai setting dalam penelitian ini karena di SD Negeri 05 Beji, Kab. Pemalang sudah menerapkan strategi kepala sekolah yang dapat menguatkan literasi sekolah berdasarkan data dari rapor pendidikan. Selain itu, SD Negeri 05 Beji, Kab. Pemalang dipilih menjadi tempat penelitian karena memiliki perkembangan paling pesat dari sisi sarana, prasarana, jumlah murid, dan jumlah guru di antara SD SD lain.

Penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2024 – Februari 2025 yang bertepatan dengan triwulan 2. Pada triwulan 2 ini, akan banyak kegiatan di luar KBM seperti konsultasi personal murid, ANBK, kelas tambahan dan lain-lain yang menjadikan triwulan 2 adalah waktu yang paling tepat dalam pengembangan dan implementasi program-program penguatan literasi dan numerasi karena banyaknya tantangan yang terjadi di sekolah.

Penelitian ini didesain dengan pendekatan kualitatif untuk mengamati dan memahami perilaku serta kejadian yang terjadi di lokasi penelitian. Proses penelitian kualitatif, menurut Moleong (2021), dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) tahap pra-lapangan atau orientasi, (2) tahap pekerjaan lapangan atau eksplorasi fokus, dan (3) analisis data.

Peneliti berperan langsung dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, serta bertindak sebagai "instrumen utama" yang memungkinkan pemahaman mendalam atas fenomena yang diteliti. Sedangkan untuk mendukung kegiatan penelitian dilengkapi instrumen pendukung seperti panduan wawancara, catatan lapangan, dan alat bantu teknologi, yang berfungsi untuk melengkapi dan mempermudah proses pengumpulan data, tetapi tetap di bawah kendali peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara berlapis dan berulang sepanjang proses pengumpulan data di lapangan, untuk memastikan informasi yang diperoleh lebih mendalam, objektif, dan dapat dipercaya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Fromulasi Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks di SD Negeri 05 Beji Kabupaten Pemalang

Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah untuk dapat meningkatkan minat baca, budaya baca dan meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemampuan literasi siswa. Seperti yang disampaikan oleh Teori Multiliterasi (Kalantzis & Cope, 2020) Menjelaskan bahwa literasi saat ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, termasuk teks, gambar, audio, dan video, yang semuanya penting dalam pendidikan abad ke-21. Selain itu Penyediaan Sumber Bacaan yang Beragam: Menurut penelitian dari Guthrie & Klauda (2016), sekolah yang memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang luas dan aksesibilitas tinggi berkontribusi pada peningkatan minat baca siswa. Kemudian Epstein (2022) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam program literasi sekolah, seperti kegiatan membaca bersama dan diskusi buku, mempercepat perkembangan literasi siswa.

Berdasarkan kajian pustaka, literasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta penggunaan teknologi dalam mengakses dan mengolah informasi.

Dalam lima tahun terakhir, berbagai teori dan penelitian telah menyoroti pentingnya peningkatan literasi, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi. Strategi literasi berbasis lingkungan sekolah yang kaya teks terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan sumber bacaan yang beragam, integrasi literasi dalam kurikulum, pemanfaatan teknologi, serta keterlibatan keluarga dan komunitas dalam mendukung budaya literasi.

Secara luas, literasi tidak hanya berdampak pada kesuksesan akademik siswa, tetapi juga menentukan kualitas kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan literasi harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan dan diimplementasikan melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif.

Pada konteks lembaga pendidikan, kualitas lembaga pendidikan dapat diketahui dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan Pengendalian. Seperti penjelasan tersebut bahwa selama ini pengelolaan lembaga pendidikan juga senantiasa dilakukan oleh kepala SD Negeri 05 Beji Kabupaten Pemalang terhadap pengelolaan sekolah dengan harapan dapat melaksanakan Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks dengan baik. Kepala sekolah senantiasa melaksanakan kegiatan pengelolaan Penguatan Literasi Siswa mulai dari kegiatan perencanaan.

Dari data-data yang ada menunjukkan bahwa kegiatan Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks yang dilakukan oleh kepala sekolah dimulai dari tahap formulasi strategi yang melibatkan semua guru dan karyawan serta orang tua untuk saling berkoordinasi membahas kegiatan Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks. Kegiatan pertama kali yang dilakukan yaitu membuat perencanaan implementasi Penguatan Literasi Siswa yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah pada tahap perencanaan ini adalah dengan melaksanakan permusnahan tujuan, penyusunan program, dan penetapan strategi.

Pada perumusan tujuan program Penguatan Literasi Siswa peneliti menemukan perumusan tujuan program Penguatan Literasi Siswa dengan melibatkan semua guru dan orang tua. Peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk dapat mendorong dan memotivasi semua guru agar dapat bekerja sama demi mencapai tujuan yang ingin dicapai

Penyusunan Program kepala sekolah membuat prosedur pelaksanaan Program tentang tujuan dan sasaran Program serta kepala sekolah membuat jadwal kegiatan Program pengembangan lingkungan kaya teks agar memudahkan dalam Penyusunan Program. Penyusunan penganggaran yaitu penyusunan penganggaran dilakukan dengan pembahasan mengenai analisis kebutuhan, alokasi dan sumber dana untuk dapat

menyusun rancangan kebutuhan kegiatan yang dapat menunjang Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks.

Pengelolaan sarana dan prasarana yaitu pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan kepala sekolah digunakan untuk menginventaris semua sarana dan perasarana sekolah agar diketahui keadaan dan kondisi sarana dan perasarana yang dimiliki sekolah. Pengelaolaan tata usaha yaitu pengelolaan tata usaha yang dilakukan dengan memaksimalkan pelayanan terhadap peserta didik, orang tua dan masyarakat, menyediakan keterangan-keterangan bagi pimpinan untuk membuat keputusan atau melakukan tindakan yang tepat, dan membantu kelancaran perkembangan sekolah sebagai suatu keseluruhan, kemudian menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk dapat meningkatkan pelaksanaan Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Maksum (2019) yang menunjukkan Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks di SMP Negeri 6 Depok telah berjalan dengan baik apabila dinilai dalam konteks proses, hasil (output), dampak (outcome) dan hubungan sebab akibat (causal connection). Pelaksanaan kegiatan telah memberikan hasil dan dampak positif sesuai sasaran dan tujuan dari Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks. Kemudian ditambah pernyataan dari Lester dan Stewart dalam Nastia (2014: 201), “menyatakan bahwa implementasi sebagai suatu proses dan suatu hasil (output) keberhasilan suatu implementasi manajemen dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output) yaitu tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih”. Sholeh (2016: 6) menyatakan bahwa Penguatan Literasi Siswa adalah suatu satuan lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak.

Perencanaan merupakan pedoman kepala sekolah dalam memberikan arah untuk mencapai tujuan dan sasaran yang jelas dan mudah dipahami oleh semua guru dan karyawan. Menurut Arikunto (2009: 9) perencanaan juga merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Sagala (2010: 48) perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Perencanaan dapat dilakukan dengan melibatkan dari berbagai pihak yang berkepentingan seperti guru dan komite sekolah sehingga akan menimbulkan semangat bagi guru karena merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berpendapat saling memberikan masukan terkait dengan implementasi Penguatan Literasi Siswa yang akan dilaksanakan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut proses perencanaan juga dilakukan oleh kepala sekolah dengan menyusun rencana implementasi Penguatan Literasi Siswa yang akan dilakukan. Kegiatan ini tertuang dalam penetapan sasaran dan penganggaran kegiatan yang dibuat oleh kepala sekolah. Kegiatan penganggaran dan perencanaan sarana

prasarana oleh kepala sekolah menjadi hal yang sangat penting sebagai langkah awal untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Tahap perencanaan Program penguatan literasi melalui lingkungan kaya teks yang dilakukan oleh kepala sekolah yang lainnya adalah dengan membuat penetapan sasaran dan kebutuhan yang didalamnya terdapat sasaran implementasi Penguatan Literasi Siswa yang akan dilakukan. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks oleh kepala sekolah adalah berorientasi pada peningkatan literasi siswa di awali dari peningkatan minat baca dan penumbuhkan budaya baca sehingga akan diikuti dengan pengingkatan mutu dan kualitas pendidikan.

## **2. Implementasi Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks di SD Negeri 05 Beji Kabupaten Pemalang**

Implementasi Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks. Kepala sekolah dapat melakukan Implementasi secara langsung untuk mengetahui kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah. Kegiatan pengorganisasian merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi Penguatan Literasi Siswa. Kegiatan pengorganisasian Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks yang dilakukan kepala sekolah menempuh lima tahapan, Tahapan tersebut meliputi penetapan sumber daya, penganggaran, penugasan, Implementasi program, dan Supervisi Program.

Sesuai dengan pendapat menurut Hicks & Gullett yang dikutip Marno (2008: 16) adalah kegiatan membagi tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) yang menyatakan bahwa dalam organisasi dan lembaga banyak faktor yang mendukung keterlaksanaan kegiatan yaitu sumber daya manusia dan fasilitas yang mumpuni, pengetahuan orang tua yang cukup, kemauan dari para pelaksana yang baik, selanjutnya penghambatnya adalah pengetahuan wali siswa yang kurang paham terkait Penguatan Literasi siswa, dan sedikit saja sarana prasarana yang kurang memenuhi.

Pelaksanaan pengelolaan Program Penguatan Literasi Siswa yang dilakukan sekolah perlu adanya proses penetapan sumber daya manusia yang baik. Penentuan sumber daya manusia dilakukan dengan proses analisis dan identifikasi kebutuhan sekolah mengenai Penguatan Literasi Siswa, yang nantinya akan dijadikan pertimbangan oleh kepala sekolah untuk dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya. Penentuan sumber daya program Penguatan Literasi Siswa yaitu dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. Kepala sekolah dalam penentuan penugasan kepada guru dan karyawan perlu mengetahui kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga agar sesuai dengan penugasan yang akan diberikan. Kepala sekolah perlu

memetakan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki agar lebih mudah untuk menentukan penugasan kerja.

Setelah proses penentuan sumber daya manusia kemudian perlu adanya pengembangan penganggaran. Tujuan dilaksanakannya penganggaran adalah untuk merancang dan merumuskan secara detail kebutuhan serta alokasi dan sumber dananya. Penganggaran perlu dilakukan untuk dukungan manajemen sekolah dan pengembangan kompetensi kepala sekolah dan guru. Kegiatan pengembangan sekolah diprogramkan oleh kepala sekolah dengan memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan kepala sekolah mengadakan in house training (IHT) sebagai pengembangan kompetensi guru. Kegiatan penganggaran dilakukan mengikuti kalender tahun anggaran dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan.

Setelah melalui proses penentuan sumber daya manusia dan penganggaran juga melaksanakan penugasan kepada guru serta Implementasi program.

Penugasan kerja dilakukan ketika kepala sekolah sudah menentukan dan menempatkan guru serta karyawan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pemberian penugasan kerja biasanya dibarengi dengan pemberian surat keputusan oleh kepala sekolah untuk penempatan tugas baru. Kegiatan penugasan kerja merupakan rangkaian dari kegiatan pengorganisasian sekolah. Kepala sekolah memberikan dan menyampaikan secara langsung surat keputusan sekaligus diberikan pengarahan dengan harapan dapat melaksanakan kebijakan Penguatan Literasi Siswa dengan maksimal.

Implementasi program merupakan inti dari rangkaian tahapan strategi. Lingkungan sekolah yang kaya teks merupakan salah satu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa dengan menyediakan berbagai bahan bacaan dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran berbasis teks. Menurut penelitian Guthrie & Klauda (2016), lingkungan yang dipenuhi dengan teks dapat meningkatkan minat baca, pemahaman bacaan, dan keterampilan berpikir kritis siswa., dimana kepala sekolah perlu melakukan pendeklegasian wewenang agar mereka bisa melaksanakan kegiatan Penguatan Literasi Siswa dengan baik. Pendeklegasian wewenang adalah proses mendistribusikan kewenangan kepada bawahan didalam organisasi pendidikan.

Menurut Syaiful Sagala (2010: 49) pengorganisasian di sekolah melibatkan pola hubungan dan identifikasi dalam suatu organisasi, dan faktor yang paling penting yaitu mempertimbangkan orang-orang yang terlibat di dalam nya. Indikator pengorganisasian menurut Handoko (2010: 34) ialah 1) penentuan sumber daya Penguatan Literasi Siswa, 2) proses perencanaan dan pengembangan organisasi, 3) penugasan, dan 4) implementasi program Penguatan Literasi Siswa.

Selain itu, dalam implementasi Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks. Kepala sekolah dapat melakukan supervisi melalui observasi secara langsung untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks. Kegiatan penggerakan merupakan

kegiatan wajib yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks. Menurut Marno (2008: 21) implementasi merupakan sebagai usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi yang bersangkutan dan sasaran anggota organisasi.

Kegiatan supervisi Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks yang dilakukan kepala sekolah menempuh dua kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi pengarahan kepala sekolah, motivasi kepala sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar.

Dalam mengelola tenaga pendidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kaitanya dengan pemeliharaan dan pengembangan profesi kepala sekolah perlu melakukan pengarahan untuk memberikan bekal dan arahan bagi para guru. Pengarahan yang berisi motivasi dan cara melakukan pekerjaan dengan baik. Arahan yang dilakukan kepala sekolah kepada semua guru dan karyawan dapat membantu guru dan karyawan ketika mengalami kesulitan. Tidak hanya arahan saja yang diberikan oleh kepala sekolah namun kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada semua guru.

Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah. Satuan pendidikan yang merupakan sistem sosial, yang di dalamnya terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda, dan saling berhubungan satu sama lainnya. motivasi yang disampaikan oleh kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung dan berkembangnya sekolah. Seorang kepala sekolah, dituntut untuk memiliki motivasi diri yang kuat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di satuan pendidikan yang dipimpinya. motivasi diberikan kepada semua guru dan karyawan. Penyampaian motivasi bisa secara langsung dan disampaikan dalam forum rapat.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subowo (2018) yang menyatakan bahwa Tahapan Proses Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks (Penguatan Literasi Siswa) untuk mendukung program Penguatan Literasi Siswa 1) harus disediakan sarana prasarana untuk menunjang kebutuhan anak di sekolah sudah baik, namun Indikator penggerakan menurut Marno (2008: 21) adalah kegiatan mengarahkan orang lain agar suka dan bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada definisi diatas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang dapat digunakan untuk mengerakkan, yaitu dengan cara pengarahan kepala sekolah, motivasi kepala sekolah, administrasi pembelajaran Penguatan Literasi Siswa, pelaksanaan pembelajaran Penguatan Literasi Siswa, pelaksanaan kurikulum Penguatan Literasi Siswa, dan pengelolaan sarana dan prasarana Penguatan Literasi Siswa. Kepala sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dan memberikan memotivasi dalam bekerja pada kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan aktifitas dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

### **3. Pengendalian Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks di SD Negeri 05 Beji Kabupaten Pemalang**

Pengendalian diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai dalam pelaksanaan Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks. Tujuan Pengendalian bersifat positif dan konstruktif untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di sekolah. Menurut Usman (2010: 503) Pengendalian atau Pengendalian ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tidak korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Kegiatan Pengendalian meliputi instrument penilaian, evaluasi kegiatan, dan tindak lanjut

Kegiatan evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan kegiatan serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut dan solusi yang akan dilakukan evaluasi ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas kegiatan dalam proses meningkatkan kualitas Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks. Penelitian yang dilakukan oleh Subowo (2018) yang menyatakan bahwa Pengendalian atau evaluasi terkait pemenuhan hak anak di sekolah telah dilakukan oleh kepala sekolah SD Pekunden 01 dengan baik, hal ini dapat dilihat pada kedisiplinan yang diterapkan dengan pengecekan langsung oleh kepala sekolah ke setiap kelas.

Kegiatan evaluasi difokuskan pada aspek perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan kegiatan di sekolah. Evaluasi dimaksudkan untuk melakukan kegiatan perbaikan dimasa yang akan datang, yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan guru supaya terjadi saling sharing tentang permasalahan dan solusi yang nantinya akan diberikan tindak lanjut oleh kepala sekolah.

Tindak lanjut ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas pelaksanaan Penguatan Literasi Siswa. Dari hasil kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah selanjutnya didiskusikan bersama guru untuk dilakukan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya agar tidak terulang lagi kesalahan. Adapun bentuk kegiatan tindak lanjut dilakukan melalui diskusi yang diadakan di sekolah kepada semua guru untuk melatih serta mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses pelaksanaan yang telah dilakukan. kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

## D. KESIMPULAN

Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks telah dilakukan melalui langkah-langkah atau prosedur yang sesuai dengan prinsip strategi kepala sekolah yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, formulasi strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi/Pengendalian Strategi. Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, Formulasi Strategi Program Penguatan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks dilakukan oleh kepala SD Negeri 05 Beji Kabupaten Pemalang dengan melakukan prosedur formulasi atau perencanaan meliputi perumusan tujuan, penyusunan program, dan penetapan strategi.

Kedua, Implementasi Strategi Program Penguanan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks dilakukan oleh kepala SD Negeri 05 Beji Kabupaten Pemalang dengan melakukan lima tahapan Implementasi Strategi meliputi penentuan sumber daya, penganggaran, penugasan, Implementasi program, dan Supervisi program.

Ketiga, Evaluasi/Pengendalian Strategi Program Penguanan Literasi Siswa melalui Pengembangan Lingkungan Kaya Teks dilakukan oleh kepala SD Negeri 05 Beji Kabupaten Pemalang dengan melakukan prosedur dengan dua tahap Pengendalian yaitu meliputi penilaian dan evaluasi serta koresi dan tindak lanjut.

## Daftar Pustaka

- Akdon. 2011. *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Amiruddin Siahaan dkk., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2006), 115
- Aslam, O. N., Muspawi, M., & Mulyadi. (2023). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2022). Hasil PISA 2022: Posisi Indonesia di Tingkat Global. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. (2019). *Hasil Studi Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008),1340.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Destari, D. (2021). *Manajemen Strategi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Faizah, D. U., Satriawan, M., Priyanto, A., & Karim, R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang *Sistem Perbukuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Benahi Literasi Melalui Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016, Desember). *Peringkat dan capaian PISA Indonesia mengalami peningkatan*. Diakses pada 22 Desember 2024, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>
- Khakima, N., Zahra, F., Marlina, R., & Abdullah, A. (2021). *Hubungan Literasi dengan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Edukasi Nusantara.
- Kholis, N. (2018). *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(1), 1-15.
- Miles, Matthew B, dkk. 2019. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook London: SAGE.
- Musliman, M., Ariffin, A., & Din, M. (2013). *Title of the article on literacy*.

- Nanang Fatah (2004), *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah, Bandung*: Bani Quraisy.
- Nugraha, A. (2018). *Manajemen Strategi: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Uswatun Hasanah (2020). Gerakan Literasi Sekolah serta Implementasinya di Sekolah Dasar. Jakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud.
- Pidarta, Made. 1995. *Peran Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS). (2022). *Data Hasil PIRLS 2022: Kinerja Membaca Siswa Indonesia*. Amsterdam: International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA).
- Rohim, A. H., Rahmawati, E., & Ganestri, S. (2021). *Pentingnya Literasi Numerasi dalam Penentuan Kualitas Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nasional.
- Sari, D., Riyanton, R., & Wijayawati, W. (2020). Minat baca dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 275-290.
- SDN 01 Beji. (2023). *Laporan Rapor Pendidikan: Peningkatan Elemen Literasi Tahun 2023*. Semarang: SDN 01 Beji.
- SDN 05 Beji. (2023). *Laporan Rapor Pendidikan: Peningkatan Elemen Literasi Tahun 2023*. Semarang: SDN 05 Beji.
- Simorangkir, D., dalam Ahmad, N. (2020). *Manajemen Strategi*.
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina, N. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukeksi, A. (2022). Pengaruh lingkungan kaya teks terhadap minat baca dan keterampilan menulis narasi peserta didik SD di Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 1-15.
- Tim Peneliti Universitas Islam Malang. (2021). Lingkungan kaya teks dan dampaknya terhadap pengembangan budaya literasi di sekolah. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 7(2), 112-128.
- Tim Peneliti Universitas Negeri Yogyakarta. (2020). Gerakan literasi sekolah dan lingkungan kaya teks di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 1-15.
- Tim Peneliti Universitas Negeri Yogyakarta. (2020). *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 5(2), 89-102.
- UNESCO. (2013). *Global education monitoring report 2013/4: Teaching and learning: Achieving quality for all*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Widodo, S. (2020). *Literasi dalam Pendidikan dan Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit Widya Karya.
- Zainal, A. (2020). *Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dalam Program Literasi dan Numerasi*. Malang: Literasi Nusantara.